

IMPLEMENTASI *E-LEARNING* DALAM SISTEM PEMBELAJARAN JARAK JAUH PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMA IT PESANTREN NURURAHMAN

Siskha Putri Sayekti¹, Eva Siti Faridah², dan Restu Setia Ningrum³

^{1,2}Program Studi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hamidiyah Jakarta

Email: siskhaputri@staiialhamidiyahjkt.ac.id

Abstrak:

Pandemic covid 19 membuat seluruh aktivitas belajar dilakukan sistem pembelajaran jarak jauh. Sistem Pembelajaran Jarak Jauh ini erat kaitannya dengan penggunaan *E-Learning*. *E-Learning* menjadi sebuah solusi strategis dalam menunjang aktifitas belajar karena dapat menghubungkan siswa, guru, serta pembelajaran tanpa harus adanya tatap muka. SMA IT Pesantren Nururrahman, selama pandemic covid-19 menerapkan pembelajaran menggunakan *E-Learning*, termasuk pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Tujuan penelitian ini mengetahui penerapan pembelajaran menggunakan *E-Learning* dalam sistem Pembelajaran Jarak Jauh pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, serta hambatan dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif sebab objek yang diteliti merupakan proses interaksi yang kompleks yaitu mengenai proses penerapan *E-Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA IT Pesantren Nururrahman Depok Siswa kelas XI. Hasil penelitian ini adalah penerapan *E-Learning* dalam sistem Pembelajaran Jarak Jauh pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI di SMA IT Nururrahman menggunakan beberapa *platform E-Learning* seperti *zoom* dan *google classroom*. Dalam prosesnya, sebelum melakukan pembelajaran guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran serta evaluasi yang disesuaikan dengan kondisi Pembelajaran Jarak Jauh.

Kata Kunci: *E-Learning*, Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Abstract:

The Covid 19 pandemic has prevented all learning activities from being carried out by the distance learning system. This Distance Learning System is closely related to the use of E-Learning. E-Learning is a strategic solution in supporting learning activities because it can connect students, teachers, and learning without having to face to face. SMA IT Pesantren Nururrahman, during the Covid-19 pandemic, implemented learning using E-Learning, including in Islamic Religious Education (PAI) subjects. The purpose of this study is to determine the application of learning using E-Learning in the Distance Learning system in Islamic Religious Education subjects, as well as obstacles in the learning process. This study used a descriptive qualitative method because the object under study was a complex interaction process, namely the process of implementing E-Learning in the subjects of Islamic Religious Education at SMA IT Pesantren Nururrahman Depok, grade XI students. The results of this study are the application of E-Learning in the Distance Learning system in the subject of Islamic Religious Education for class XI students at SMA IT Nururrahman using several E-Learning platforms such as *zoom* and *google classroom*. In the process, before learning the teacher makes a Learning Implementation Plan and an evaluation that is tailored to the conditions of Distance Learning.

Keywords: E-Learning, Islamic Religious Education

Pendahuluan

Penyebaran *coronavirus* sangat berdampak dalam berbagai bidang, salah satunya dalam dunia pendidikan. hingga kini banyak negara termasuk Indonesia yang meniadakan pembelajaran tatap muka karena khawatir akan terjadi penularan yang lebih besar di lingkungan sekolah dan menyebabkan lebih banyak korban. Hal tersebut membuat pemerintah dan lembaga terkait harus menghadirkan alternatif proses pendidikan secara langsung (Agus Purwanto, 2020). Pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh sebagai alternatif pembelajaran tatap

muka yang disampaikan melalui Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus Covid-19.

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan tentu saja harus terus dilakukan baik secara konvensional maupun inovatif. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, bahwa pendidikan adalah :

“usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”

Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam menumbuhkan karakteristik seseorang, karena agama Islam selalu menyeru seseorang untuk berbuat baik. Akmal Hawi mendefinisikan Pendidikan Agama Islam adalah bentuk usaha untuk membekali siswa dalam menghayati, mengamalkan dan meyakini agama Islam secara utuh melalui kegiatan bimbingan, pengarahan atau latihandi sekolah yang dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar.

Pembelajaran mempunyai hubungan yang erat dengan pendidikan, karena proses pembelajaran itu sendiri umumnya dilaksanakan dalam dunia pendidikan. Pendidikan jarak jauh merupakan suatu bentuk pendidikan yang memberikan kesempatan kepada pembelajarnya untuk melakukan kegiatan belajar secara terpisah. Selanjutnya Hillary Perraton menyebutkan bahwa pendidikan jarak jauh merupakan proses pendidikan dimana pembelajaran dilakukan oleh seseorang secara terpisah jarak dan waktu. (Dewi Salma Pradidwilaga, 2012)

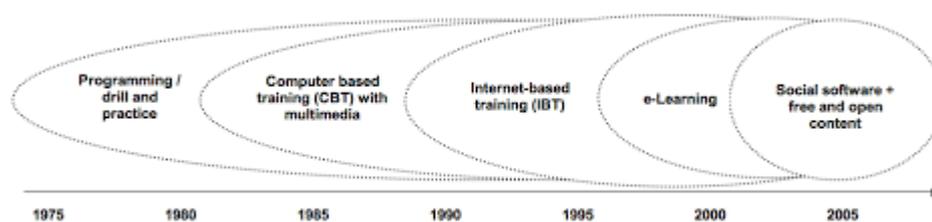
Desmond Keegen menjelaskan pendidikan atau Pembelajaran Jarak Jauh adalah metode pendidikan yang dimana antara guru dan siswa terpisah secara fisik (dalam Dewi Salma, 2013). Pada pembelajaran jarak jauh ini sangat dibutuhkan media elektronik berupa teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang dapat menghubungkan guru maupun siswa untuk melakukan kegiatan belajar mengajar tanpa harus melakukan interaksi. Selanjutnya, menurut *E-Learning* adalah suatu proses pembelajaran yang menggunakan elektronik dengan media jaringan komputer (Novi Hidayati, 2010).

Selanjutnya Derek Storkey dalam Dewi Salma Prawiradilaga mendefinisikan *E-Learning* sebagai penyampaian program pembelajaran, pelatihan atau pendidikan dengan menggunakan sarana elektronik lain seperti telepon genggam dengan berbagai cara untuk memberikan pelatihan, pendidikan atau bahan ajar. (Dewi Salma, 2013). *E-Learning* merupakan salah satu cara pembelajaran yang terbilang cukup praktis. Pembelajaran ini hanya membutuhkan perangkat komputer dan jaringan internet, meskipun begitu siswa sudah bias mendapatkan informasi yang sangat luas. *E-learning* juga tidak terhalang jarak dan waktu karena pembelajaran dengan *E-Learning* dapat dilakukan kapanpun dan di manapun.

Hadirnya *E Learning* sangat membantu dalam dunia pendidikan khususnya guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar pada semua mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan mata pelajaran pokok dan harus dipenuhi setiap muslim yang belajar pada lembaga formal. *E-learning* memiliki karakteristik yaitu: *Interactivitiy* (interaktivitas), *Independency* (kemandirian), *Accesbility* (Aksesibilitas), *Enrichment* (pengayaan).

Sejarah pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pendidikan, khususnya dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi itu sendiri. (Ega Rima Wati,2016) Dalam hal ini, Teemu Leinonen membagi fase-fase perkembangan teknologi dalam dunia belajar tersebut yang diilustrasikan pada gambar berikut:

Gambar 2.1
Fase Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi



a. Fase *Programming, Drill and Practice*

Fase *Programming, Drill and Practice*, fase ini terjadi pada tahun 1970-1980 yang ditandai dengan adanya penggunaan perangkat lunak komputer yang menyajikan latihan-latihan praktis dan singkat, biasanya latihan-latihan ini digunakan pada mata pelajaran matematika dan bahasa. Latihan ini hanya dapat menstimulasi memori jangka pendek.

b. Fase kedua *computer based training (CBT) with multimedia*

Fase ini juga dikenal sebagai latihan berbasis komputer dengan multimedia yang berkembang pada akhir tahun 1980 hingga awal tahun 1990. Fase ini memperkenalkan *CD-ROM* dan komputer yang sudah mempunyai kemampuan untuk menyajikan kombinasi teks, gambar, animasi dan video. Multimedia ini dibuat dengan harapan dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap proses pembelajaran.

c. Fase *internet-based training (IBT)*

Fase ini dikenal sebagai latihan berbasis internet. Fase ini sudah memanfaatkan penggunaan internet sebagai media pembelajaran. Hanya saja, masih terbatas pada penyajian teks dan gambar karena animasi, video dan audio masih sebatas uji coba. Sehingga belum maksimal untuk dapat memfasilitasi pembelajaran.

d. Fase *E-learning*

Fase *E-learning* berkembang pada akhir tahun 1990 hingga tahun 2000. Fase *E-Learning* merupakan fase kematangan pembelajaran berbasis internet. Pada tahap ini penawaran situs *web E-Learning* semakin bertambah, baik berupa tawaran kursus dalam bentuk *E-Learning* maupun paket *LMS (Learning Management System)*.

e. Fase *social software + free and open content*

Fase ini berkembang pada akhir tahun 2000 yang mulai ditandai dengan banyaknya bermuculan perangkat lunak pembelajaran. Selain itu banyak konten pembelajaran gratis yang dapat dengan mudah diakses baik oleh guru maupun siswa guna mempermudah mendapatkan sumber belajar, Kemudian dapat diedit sesuai dengan kebutuhan. Pada fase ini pembelajaran melalui komputer terjadi tidak hanya menerima materi dari internet saja, namun juga memungkinkan untuk membagi gagasan dan pendapat.

Perkembangan *E-Learning* tidak hanya berhenti pada fase kelima, hingga sekarang Teknologi Informasi dan Komunikasi terus berkembang pesat dan mengalami perubahan-perubahan yang nyata. Perubahan teknologi terutama dalam bidang pendidikan semakin membantu memudahkan berjalannya proses pembelajaran.

Kegiatan *E-Learning* sangat membantu dalam menjalani kegiatan pembelajaran karena terbilang fleksibel dan dapat diakses serta dilakukan tanpa terhalang ruang dan waktu. *E-Learning* juga mempunyai banyak keuntungan yang dapat dirasakan di dunia pendidikan. Keuntungan tersebut antara lain: 1) Siswa tertarik dalam mengikuti pembelajaran melalui media internet, 2) Pembelajaran dapat dilakukan secara interaktif dan efektif, 3) Materi pembelajaran telah tersedia dan siswa dapat menerima informasi yang luas, 4) Tidak terbatas waktu dan tempat dalam mengakses materi pembelajaran, 5) Pembelajaran dapat didistribusikan dan dapat menjangkau semua siswa, sehingga pembelajaran dapat dirasakan siswa secara luas, 6) Dapat menjembatani guru dan siswa untuk melakukan interaksi tanpa terbatas oleh waktu, tempat dan jarak, 7) Siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Metode Penelitian

Metode penelitian digunakan untuk memahami satu objek dalam satu kegiatan penelitian dan memberikan langkah solusi analisis terhadap permasalahan dalam penelitian. Metode penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif, menurut Creswell (2008:19) pendekatan kualitatif yaitu :

“Constructivist participatory knowledge claims phenomenology, grounded theory, ethnography, case study and narrative. It collects participant meaning focuses on a single concept or phenomenon, brings personal values into the study or setting of participants, makes interpretation of the data, creates an agenda for change or reform”.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Creswell (2008:213) penelitian kualitatif.

“we systematically identify our participants and sites through random sampling; identify our participants and sites based on places and people that can help us understand our central phenomenon”.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA IT Pesantren Nurrahman dengan alamat Jalan Raya Sawangan, KM 02, No.10, Kecamatan Pancoranmas, Kota Depok. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021 mulai dari bulan Juli sampai dengan September 2020.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah semua orang yang dapat dijadikan sumber informasi untuk menjelaskan data yang diperlukan dalam penelitian. Subjek penelitian ini adalah kelas XI, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, guru PAI.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara dilakukan secara langsung oleh peneliti untuk memudahkan mencari informasi kepada nara sumber sebagai responden utama yaitu seluruh narasumber yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain a) pengamatan langsung (observasi), b) wawancara, dan c) studi dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Observasi/pengamatan langsung

Observasi digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian dengan cara pengamatan dan pencatatan langsung terhadap kejadian dan proses pengambilan data penelitian.

2. Wawancara

Wawancara berfungsi untuk membantu peneliti dalam mencari data/informasi yang dibutuhkan dalam penyusunan penelitian, proses pembuktian data yang diperoleh secara tertulis. Creswell mendefinisikan wawancara atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi.

Prosedur dalam penelitian ini dijelaskan dengan langkah-langkah ilmiah secara sistematis. Adapun langkah-langkah adalah sebagai berikut :

1) Tahapan persiapan

- a. Menyusun rumusan wawancara dan pertanyaan lapangan
- b. Membuat item soal pertanyaan berdasarkan dari kajian penelitian
- c. Membuat penjadwalan kegiatan penelitian dan melakukan koordinasi dengan tempat penelitian dan kondisi kesiapan subjek penelitian
- d. Memeriksa kembali rumusan-rumusan pertanyaan lapangan atau merumuskan kembali pertanyaan susulan untuk eksemplernya

- e. Melakukan revisi desain penelitian dalam rangka memperbaiki kelemahan atau kekurangan instrument penelitian
- 2) Tahap pelaksanaan
- a. Melakukan kordinasi dengan pihak sekolah tempat penelutian dan memahamikategor responden
 - b. Mempersiapkan surat izin untuk kelancaran penelitian kepada pihak terkait untuk mempermudah dalam melaksanakan penelitian ini
 - c. Mempersiapkan diri dengan penuh percaya diri untuk mengadakan penelitian dengan baik
 - d. Setelah mendapat surat izin dari lembaga atau instansi terkait, peneliti melakukan kegiatan interview kepada beberapa responden penelitian kemudian melakukan analisis data lapangan. Hasil dari pelaksanaan interview responden, selanjutnya peneliti melakukan pengecekan data pada beberapa responden lainnya pada waktu yang telah ditentukan. Pada saat pengumpulan dilakukan pengecekan beberapa pertanyaan lapangan terus dilakukan secara bertahap, dengan tujuan untuk menginventarisasi masalah-masalah yang belum tercover dalam pertanyaan lapangan.

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitan ialah menggunakan teknik analissa kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti. Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat responden. Analisis data kualitatif dilakukan apabila data empiris yang diperoleh adalah data kualitatif berupa kumpulan berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka serta tidak dapat disusun dalam kategori atau klasifikasi. Selanjutnya tahapan teknis analisa data, yaitu :

1. Reduksi data
2. Penyajian data/data display
3. Verifikasi

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi ialah proses pengumpulan data-data yang diperlukan dalam penelitian. Dokumen dilakukan dengan catatan-catatan lapangan peneliti dengan alat perekam berupa video ataupun audio pada kegiatan wawancara. peneliti akan mengumpulkan sejumlah dokumen terkait implementasi kurikulum, administrasi pembelajaran dan berbagai dokumen yang terkait lainnya. Dokumen-dokumen selanjutnya dianalissi untuk memperdalam dan memperinci tempat penelitian, yang meliputi buku yang relevan, peraturan laporan kegiatan, foto-foto dan data-data lain yang relevan dengan penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Implementasi dapat dipahami suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis dan dapat memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap. SMA IT Pesantren Nurrurahman telah menerapkan Pembelajaran Jarak Jauh dengan konsep *E-Learning* setelah diterbitkannya Surat Edaran Mendikbud No.4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Virus Covid19 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, dalam implementasi *E-Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA IT Pesantren Nurrurahman *platform* yang menggunakan *video conferencing* yaitu teknologi multimedia yang dapat memungkinkan seluruh pembelajar melihat, mendengar, serta melakukan kerja sama secara langsung meskipun berada di tempat yang berbeda namun dalam waktu yang sama. Jenis aplikasi *video conferencing* yang digunakan adalah zoom.

Pembelajaran *E-Learning* juga dilakukan melalui media berbasis *open source* yaitu *google classroom*. Namun, pada kenyataannya tidak ada batasan untuk guru dalam hal penggunaan *platform* dalam pembelajaran. Implementasi *E-Learning* SMA IT Pesantren Nurrurahman tidak menghilangkan kebiasaan pembangunan sikap yang rutin dilakukansetiap hari, yaitu pembacaan tilawah dan pembacaan Al-Matsurat sebelum memulai pelajaran. Guru dalam menyusun perencanaan Pembelajaran Jarak Jauh pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA IT Pesantren Nurrurahman mendesain RPP dalam masa pandemic ini meringkas dan merangkum kegiatan untuk empat kali pertemuan dalam satu RPP. Adapun kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA IT Pesantren Nurrurahman yang terdapat dalam RPP adalah :

- 1) Pertemuan Pertama, guru melakukan perkenalan kepada para siswa menggunakan *zoom*, kemudian memberikan *brain storming* dengan menanyakan atau meminta siswa untuk menjelaskan materi yang akan dibahas dalam beberapa pertemuan kedepan, lalu mendemonstrasikan hafala Q.S Al-Maidah: 48, Q.S An-Nisa:59, dan Q.S At-Taubah:105 dengan tartil dan lancar.
- 2) Pertemuan kedua, guru membaca dan menjelaskan arti serta kandungan ayat dari Q.S Al-Maidah: 48, kemudian menunjuk beberapa siswa untuk membaca Q.S Al-Maidah: 48 dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwidnya, kemudian Guru memberikan tugas di *google classroom* yaitu, menjelaskan hukum tajwid yang terdapat dalam Q.S Al-Maidah: 48
- 3) Pertemuan ketiga, guru menjelaskan hokum tajwid yang terdapat dlam Q.S An-Nisa, Q.S Al-Maidah dan Q.S At-Taubah, kemudian Guru memberikan kuis tentang hukum tajwid
- 4) Pertemuan keempat, guru menjelaskan tentang Q.S At-Taubah: 105 via *zoom*,kemudian menjelaskan kaitannya antara ketiga ayat tersebut dalam kehidupan sehari-hari, lalu guru memberikan ulangan harian di *google classroom* sebagai bentuk evaluasi pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran jarak jauh pada jam pelajaran pertama dijadwalkan mulai pada pukul 07.20 dengan membaca tilawah serta Al-Ma'tsurat bersama melalui *zoom* yang dipimpin oleh guru dan siswa secara acak ditunjuk untuk memimpin kegiatan awal. Pada pukul 08.00 siswa melakukan absensi dengan mengisi *google form* yang linknya telah disediakan di *google classroom*, setelah itu siswa kembali masuk ke *zoom* dan menjelaskan materi mengenai hokum tajwid melalui *share screen* yang ada pada *zoom*. Pembelajaran dengan *zoom* berlangsung selama 40 menit, setelah itu guru menyelesaikan pembelajaran dengan memberitahu siswa bahwa akan ada evaluasi berupa kuis *online* yang harus dikerjakan siswa untuk penambahan nilai melalui *platform quizziz*. Guru menutup pelajaran dengan do'a dan salam. Guru memberikan link *quiz* pada *google classroom*, dan harus dikerjakan sebelum pukul 15.00. *Quiz* ini berupa soal pilihan ganda dengan durasi menjawab yang singkat. Bagi siswa yang menjawab benar akan diberi skor dan ranking skor dapat terlihat saat siswa sudah menyelesaikan *quiz*.

Evaluasi *E-Learning* dalam sistem Pembelajaran Jarak Jauh dengan, guru melakukan penilaian terhadap tiga aspek pencapaian siswa yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Nilai pengetahuan diperoleh dari skor evaluasi yang diberikan guru, sementara untuk sikap dan keterampilan guru mengalami kesulitan untuk memperoleh nilai karena tidak dapat mengamati siswa secara langsung sehingga sulit mendapatkan data yang sebenarnya. Untuk itu penilaian sikap hanya dinilai berdasarkan kedisiplinan absensi dan pengumpulan tugas. Sementara nilai keterampilan sesekali diperoleh dari hafalan dan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an secara tartil.

Pelaksanaan penerapan *E-Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA IT Pesantren Nurrurahman siswa kelas XI terdapat sejumlah hambatan yang menghalangi keterbelangsungan pembelajaran antara lain : Kurang cakap dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, kurangnya intensitas komunikasi dan pertemuan, keterbatasan ruang dan waktu, sulitnya menilai sikap keterampilan siswa, koneksi jaringan tidak stabil, siswa kurang fokus dan antusias,

Simpulan dan Saran

Simpulan

Penerapan *E-Learning* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA IT Pesantren Nururrahman siswa kelas XI memanfaatkan beberapa *platform* sebagai media penyampaian pembelajaran yaitu *zoom* dan *google classroom*. Terdapat beberapa *platform* penunjang untuk kegiatan evaluasi seperti *quizziz* dan *email*. Sebelum melakukan kegiatan belajar guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi saat ini seperti mengurangi indikator pembelajaran. Penyampaian mata pelajaran juga disesuaikan dengan *platform* yang digunakan. Umumnya guru menggunakan metode pembelajaran ceramah plus. Dalam evaluasi, guru juga menggunakan *E-Learning* untuk memberi penugasan kepada siswa dan menyesuaikan dengan *platform* yang digunakan. Guru juga menilai pencapaian siswa dalam tiga aspek yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan. Selama proses *E-Learning*

dalam sistem Pembelajaran Jarak Jauh, guru dan siswa memiliki hambatan tersendiri yaitu, kesulitan menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran, kurangnya intensitas komunikasi dan pertemuan antara guru dan siswa, adanya keterbatasan ruang dan waktu, guru kesulitan menilai sikap dan keterampilan siswa, koneksi jaringan yang tidak stabil, serta siswa kurang fokus dan antusias.

Saran

Untuk menyempurnakan terhadap hasil penelitian ini, ada beberapa saran untuk menjadi bahan pertimbangan selanjutnya, antara lain:

- Perlu adanya peningkatan kualitas melalui pelatihan yang berkaitan dengan metode pembelajaran dan teknologi dalam pendidikan mata pelajaran
- Guru meningkatkan profesional dalam hal mengajar yang lebih variatif dan mengembangkan wawasan dalam berteknologi

Daftar Pustaka

- Abadi, Ghafiqi Faroek. (2015). *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning*. Jurnal Tasyri'. 22 (2).
- Creswell, J.W. (2003). *Research Design: Qualitatif, Quantitatif, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks, CA : SAGE Publication, Inc
- Hawi, Akmal. (2013). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Purwanto, Agus dkk. (2020). *Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar, Journal of Education, Psychology and Counselling*, 2 (1).
- Lafendry, Ferdinal. (2019). *Guru Kreatif dan Menyenangkan Pada Era Milenial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munir. (2009). *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Muslimin. (2014). *Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Setiawan, David Firna (2018). *Prosedur Evaluasi dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Setyoningsih. (2015). *E-Learning Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi*. Jurnal Elementary. 3 (1).
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wati, Ega Rima. (2016). *Ragam Media Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena.
- Pemerintah Indonesia. (2003). Undang-Undang No.20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Serikat Negara